

REPUTASI NABI MUHAMMAD SAW DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM DAN PERADABAN DUNIA

Usman Pahero,¹ Bahaking Rama,² Syamsudduha Saleh³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Usman Pahero

E-mail: usman.dp@gmail.com

Abstract

Stringing together words and meaning of the life journey of the lord the Prophet Muhammad SAW. Is like a clear spring and never stops throught life. Clear because the water that comes out of it comes from the Most Holy (Al-Quddus). There is no stopping because it leads the Living One (Al-Hayyu). Therefore, it is not Surprising that the reputation of the prophet Muhammad SAW became a source of the inspiration for mankind. His speech is interesting to digest, his advice becomes light, his words become a reference. He is a servant of Allah and a leader for the people, commander in the battlefield, an axamplary politician, a succesful merchant, a polite and gentle father, and a succesful businessman in pursuing a business career who is always in the frame of peerless obedience, this is what makes Siti Khadijah fasnicated by the personality and noble character of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Prophet Muhammad SAW; Islamic/World Civilization; Reputation

Abstrak

Merangkai mulai kata dan makna perjalanan kehidupan baginda junjungan Nabi Muhammad SAW, laksana mata air yang jernih dan tiada henti sepanjang kehidupan. Jernih karena air yang keluar darinya bersumber dari Sang Maha Suci (Al-Quddus). Tiada berhenti sebab bermuara dari Sang Maha Hidup (Al-Hayyu). Karena itu, tidak mengherankan reputasi sosok Rasulullah SAW menjadi sumber inspirasi bagi umat manusia. Tutar katanya menarik untuk dicerna, nasihatnya menjadi menjadi cahaya, sabdanya menjadi acuan. Beliau adalah hamba Allah dan pemimpin bagi umat, panglima di medan perang, politisi teladan, saudagar yang sukses, ayah yang santun dan lembut, serta seorang pengusaha yang sukses dalam meniti karir bisnis yang senantiasa berada dalam bingkai ketaatan tiada tara, inilah yang membuat Siti Khadijah terpesona terhadap kepribadian dan akhlak yang mulia Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Nabi Muhammad SAW; Peradaban Islam/Dunia; Reputasi

PENDAHULUAN

Pengakuan Johan Doellinger, seorang sejarawan Eropa ketika menggambarkan bagaimana salah satu citra positif tentang Nabi Muhammad dalam pandangan kaum non muslim, menyatakan “*Sejak awal dunia ini, tidak ada makhluk hidup lain yang memiliki pengaruh luar biasa dalam hal religius, moral, dan politik umat manusia, seperti yang dimiliki Muhammad sang Arab itu*”.

Menurut John L Esposito dalam Ensiklopedi Oxford, Muhammad SAW adalah seorang Nabi dan Rasul Allah yang telah membangkitkan salah satu peradaban besar di dunia. Tak heran jika Michael H Hart dalam bukunya, *100 Ranking Orang yang Berpengaruh*, ia menetapkan Muhammad SAW sebagai tokoh paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia. “Ia satu-satunya orang yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa, baik dalam hal agama maupun duniawi,” ujar Hart. Muhammad SAW tak hanya dikenal sebagai pemimpin umat Islam, tapi beliau juga dikenal sebagai seorang negarawan teragung, hakim teradil, pedagang yang terjujur, pemimpin dan panglima militer terhebat, di medan perang ia terdepan, dan pejuang kemanusiaan yang tergigih tanpa mengenal lelah, dan manusia yang paling mulia serta teladan sepanjang masa sebagai role model kehidupan umat Islam.¹

Alasan Michael Hart menempatkan Muhammad SAW pada urutan teratas daftar seratus tokoh dunia, karena menurutnya, dialah satu-satunya manusia dalam sejarah yang sangat berhasil, baik pada tataran keagamaan, maupun pada tataran duniawi. Dalam pandangan kaum muslimin, sosok Muhammad SAW merupakan pribadi yang demikian kharismatik. Tidak ada satupun dari dirinya yang tidak berimplikasi secara eksternal menjadi tauladan bagi umatnya. Apa yang dia lakukan, apa yang dia katakan, bahkan apa yang dia cita-citakan sekalipun, menjadi penuntun dan pedoman hidup kaum muslimin.

PEMBAHASAN

A. Asal-Usul Bangsa Arab

Bangsa Arab bisa dikategorikan sebagai bangsa yang nomaden (berpindah-pindah), yang termasuk dalam rumpun bangsa Caucasoid dalam sub ras Mediteranean, yang meliputi wilayah sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabia dan Irania. Bangsa Arab menurut ahli sejarah dibagi menjadi beberapa kelompok:

1. Arab Ba’idah, yaitu kaum Arab terdahulu yang sejarahnya tidak bisa dilacak

¹ Ken, Ndar & Nurul Islam., (Terjemah) 100 Orang Yang Paling Berpengaruh di Dunia. (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009) hal. 8-9

secara rinci dan komplet, seperti: kaum'Ad, tsamud, Thasam, Judais, Amaliq, dan lainnya.

2. Arab Aribah (penduduk asli) yang meliputi kaum Ad, kaum Tsamud, kaum Thasm. Arab Aribah ini juga disebut sebagai Arab Qahthaniyah yang bernenek moyang pada Qahthan atau juga bisa disebut dengan Yamaniah karena tinggal di Yaman.
3. Arab Muta'arribah (pendatang) atau juga disebut dengan Arab Qahtaniyyah menurunkan kabilah Jurhum dan Ya'rib. Dari Ya'rib menurunkan suku besar Kahlan dan Himyar. Sedangkan yang termasuk suku Himyar adalah Qudla'ah, Tanukh, Kalb, Juhainah dan Udzrah. Arab Musta'ribah atau Adnaniyah berkembang menjadi dua suku besar, yaitu Kabi'ah dan Mudlar. Dari Kabi'ah muncul kabilah Asad dan kabila Wail. Kabilah Wail bercabang menjadi suku Bakr dan Taghlab. Mudlar bercabang menjadi kabila Qais Ailan yang menurunkan marga Hawazin dan Sulaiman dan kabilah Tamim.²

B. Letak Geografis Bangsa Arab

Letak geografis Jazirah atau semenanjung Arab merupakan wilayah yang sangat strategis. Bagian baratnya dibatasi Laut Merah, bagian Timur dibatasi Teluk Arab dan sebagian besar Irak Utara. Dibagian Selatan berbatasan langsung dengan Laut Arab hingga Laut India. Sedangkan di Utara dibatasi Negeri Syam dan sebagian kecil Iraq.

Bagian Selatan dan Utara Arab menjadi tempat berlabuhnya dan pertemuan bertemunya bangsa untuk berhubungan dagang, peradaban, agama, dan budaya. Tentu, kondisi ini terjadi karena letak Arab berada di tengah-tengah peta peradaban dunia. Sebelah barat laut merupakan pintu masuk ke Afrika, sebelah timur menjadi titik masuk bagi bangsa-bangsa non Arab, Timur Tengah dan Timur Dekat, India, dan Cina.

Luas Semenanjung Arab sekitar 3.004.000 km persegi (1.160.000 mil persegi). Ada 5 (Lima) daerah Jazirah Arab, yaitu:

1. Hijaz, Kotanya adalah Makkah, Madinah, dan Thaif.
2. Yaman, terletak di bagian Selatan, di antaranya adalah Shan'a yang merupakan ibu kota Yaman zaman dahulu
3. Najed, terletak di bagian tengah Jazirah Arab
4. Tihamah, terletak antara Hijaz dan Yaman
5. Yamamah, terletak antara Yaman dan Najed.³

² Zakki Fuad., *Sejarah Peradaban Islam, Paradigma Teks, Reflektif, dan Filosofis*. (Suarabaya, IAIN Suanan Ampel, 2016) hal. 6.

³ Ahmad Hatta., dkk. *The Great Story of Muhammad SAW*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2012) hal. 14.

Daerah Yaman bagian selatan yang bertanah sangat subur dengan curah hujan yang cukup banyak. Kemakmuran wilayah ini bertambah dengan baiknya kondisi irigasi sehingga hasil pertanian berlimpah. Bendungan Ma'rib merupakan salah satu bukti baiknya kondisi irigasi di Yaman. Bendungan ini menjadi tumpuan utama untuk mengairi sektor perkebunan dan persawahaan di Yaman. Karena itu, bendungan ini sampai saat ini terus dijaga kelestarian lingkungannya.

Selain Yaman, wilayah Arab secara umum terdiri dari atas pegunungan, bukit, lembah-lembah yang tandus, dan tanah yang gersang. Sangat sulit bila orang bertempat tinggal menetap tinggal di daerah-daerah ini, sehingga orang Arab kuno cenderung berpindah-pindah, mereka mencari mata air untuk memenuhi kebutuhan minum dan menggembalakan ternak. Bila mata air tersebut mengering, mereka bergegas mencari sumber mata air yang baru.

C. Bangsa Arab Sebelum Datangnya Islam

Bangsa Arab sebelum Islam, Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya maupun karena letaknya yang strategis, kota ini dilalui oleh jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman di Selatan dan Syria di Utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Makkah menjadi pusat keagamaan Arab. Ka'bah adalah tempat mereka berziarah di dalamnya terdapat 360 berhala mengelilingi berhala utama Hubal. Agama dan masyarakat Arab ketika itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta mil persegi. Sebagian besar daerah jazirah adalah padang pasir Muhammad Yamin: peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, 110 sahara yang terletak di tengah dan memiliki keadaan dan sifat berbeda-beda.⁴

Ka'bah pada masa sebelum Islam sudah menjadi tempat yang di sucikan dan banyak dikunjungi oleh penganut-penganut agama asli Makkah dan orang-orang yahudi yang bermukim di sekitarnya. Untuk mengamankan para peziarah yang datang ke kota itu, didirikanlah suatu pemerintahan yang pada mulanya berada di tangan dua suku yang berkuasa yaitu Jurhum (sebagai pemegang kekuasaan politik) dan Ismail (keturunan Nabi Ibrahim). Kekuasaan politik kemudian berpindah ke suku khuza'ah dan akhirnya ke suku quraisy di bawah pimpinan Qushai. Suku terakhir inilah yang kemudian mengatur urusan-urusan politik dan urusan-urusan yang berhubungan dengan Ka'bah. Bila dilihat dari asal usul keturunan, penduduk jazirah Arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu Qahthaniyun (keturunan qahthan) dan Adnaniyun (keturunan Islam Ibn Ibrahim). Masyarakat, baik yang nomadik maupun yang menetap hidup dalam budaya kesukuan Badui. Beberapa keluarga

⁴ Badri Yatim., Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 9.

membentuk kabilah-kabilah (klan). Masing-masing kabilah memiliki kepala suku.

Peperangan antar suku sering terjadi, sikap ini telah menjadi tabiat yang mendarah daging dalam diri orang Arab. Dalam masyarakat yang suka berperang tersebut, nilai wanita menjadi sangat rendah. Situasi seperti ini masih terus berlangsung sampai agama Islam lahir. Akibat peperangan yang terus menerus, kebudayaan mereka tidak berkembang. Karena itu, bahan-bahan sejarah Arab pra Islam sangat langka didapatkan di dunia Arab. Ahmad Syalabi menyebutkan, sejarah Arab hanya dapat diketahui dari masa kira-kira 150 tahun menjelang lahirnya agama Islam. Kehidupan sosial bangsa Arab pada masa itu, hanya terkenal dengan adanya syair-syair Arab. Syair adalah salah satu seni yang paling indah yang sangat dihargai dan dimuliakan oleh bangsa Arab. Seorang penyair mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam masyarakat bangsa Arab.

Salah satu pengaruh syair pada bangsa Arab ialah bahwa syair itu dapat meninggikan derajat seseorang yang tadinya hina atau sebaliknya dapat menghina-dinakan orang yang tadinya mulia.⁵ Berkembangnya budaya di daerah Arab menjelang kebangkitan Islam berasal dari pengaruh budaya bangsa-bangsa di sekitarnya yang lebih awal maju dari pada kebudayaan dan peradaban Arab. Pengaruh tersebut masuk ke jazirah Arab melalui beberapa jalur di antaranya ialah melalui hubungan dagang dengan bangsa lain, melalui kerajaan-kerajaan *protektorat*, *hirah* dan *ghassan* dan melalui masuknya misi Yahudi dan Kristen. Walaupun agama yahudi dan Kristen sudah masuk ke jazirah Arab, bangsa Arab kebanyakan masih menganut agama asli mereka yaitu percaya kepada dewa yang diwujudkan dalam bentuk berhala dan patung.

Bangsa Arab memiliki karakteristik tersendiri lugas, polos, dan keras, sebagaimana tercermin dari masyarakat primitive dan perawan. Akan tetapi mereka memiliki kelebihan terutama dalam hal berperang, persaudaraan (suku), bahkan dalam bahasa dan kesusastraan, sehingga mereka dikenal dengan bangsa yang memiliki hafalan yang kuat. Oleh Al-qur'an, mereka di sebut sebagai bangsa yang ummi.

Pada umumnya, sebuah bangsa seburuk-buruknya apapun budaya mereka, pasti terselip perilaku positif. Demikian pula Bangsa Arab memiliki perilaku positif. Apa saja perilaku positif itu?

1. Mereka dikenal sebagai bangsa yang jujur dalam perkataan
2. Mereka sangat menghormati tamu
3. Selalu menepati janji dan tidak pernah mengingkarinya
4. Berani, tangguh, pantang menyerah, dan pantang direndahkan. Itulah

⁵ Fatah Syukur., Sejarah Peradaban Islam., (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009). Hal. 24.

karakter yang dimiliki oleh bangsa Arab, baik laki-laki ataupun wanita. Hal ini dapat kita lihat syair dan kisah-kisah tentang mereka.

5. Menghormati bulan-bulan haram (suci) meskipun mereka sebelumnya banyak berbuat kejahatan
6. Haram menikahi ibu atau puteri sendiri
7. Selalu berkumur setiap saat dan juga membersihkan hidung
8. Bersiwak, beristinja', memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak⁶
9. Anak-anak laki-laki dikhitan dan yang perempuan dipotong sedikit
10. Pencuri mendapat hukuman potongan tangan, bagian kanan.

D. Islam Sebagai Agama Peradaban

Islam sebagai Agama Peradaban Agama, secara etimologi berarti "ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu" (Tim Redaksi KBI).⁷ Secara istilah agama, religi atau Din adalah suatu sistem credo (tata keyakinan) atas adanya Yang Mutlak di luar diri manusia atau satu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur, hubungan manusia

Dalam Webster Dictionary, intuisi adalah kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tanpa melalui penalaran dan observasi terlebih dahulu. Sedangkan teori intuisi menyebutkan bahwa intuisi atau pengilhaman adalah semacam penglihatan yang amat tajam. dengan manusia dan dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud.⁸

Akan tetapi istilah "Din" yang menempel dengan kata "Islam" tampak sedikit berbeda dengan pemaknaan religion (Inggris), atau religi (Belanda), karena penggunaan istilah "Din" yang digandengkan dengan kata Islam, menjadi dien al-Islam, memiliki makna yang sedikit berbeda dengan penempatan istilah agama pada agama lain pada umumnya. Pemaknaan agama sering diartikan dan lebih dititikberatkan pada penataan hubungan manusia dengan Tuhannya yang dianggap sebagai dzat yang adikuasa yang berada di luar diri manusia dan yang menguasai semesta sebatas keberadaan hidup manusia di dunia ini.

⁶ Ahmad Hatta, dkk., Op. Cit. hal.46.

⁷ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008. hal. 17.

⁸ Anshari, Endang Saifuddin., *Kuliah Al-Islam, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Rajawali, Jakarta. 1998. hal. 33.

Sedangkan penggunaan istilah dien al-Islam atau agama Islam, dimaknai tidak sekedar seperti pemaknaan di atas, tetapi Islam sebagai agama, menata dan mengatur seluruh sistem kehidupan yang berlaku bagi umat manusia seluruhnya, mulai dari manusia pertama yaitu Adam AS sampai kepada umat yang paling akhir dari di pentas dunia ini nantinya, dan juga menginformasikan apa yang akan terjadi dan diperoleh umat manusia setelah meninggalkan dunia ini dan kehidupan akhir pasca terjadinya hari kiamat (*chaos of the world*), dan mengatur apa yang mesti dipersiapkan untuk kehidupan akhir kelak.

E. Nabi Muhammad dan Peradaban

Rasulullah SAW sosok manusia yang paling populer sepanjang peradaban dunia, lahir di padang pasir yang tandus dan gersang menjelang akhir abad keenam Masehi. Namanya paling banyak disebut, tak tertandingi oleh tokoh dunia manapun di muka bumi. Kejujurannya dan budi perkertinya (akhlaknya) menjadi suri teladan sepanjang masa. Ajaran yang dibawanya menjadi obor penerang bagi setiap pencari kebenaran. Beliau adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT kepada umat manusia dan menjadi penyempurna dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi Allah terdahulu. Beliau di tengah-tengah masyarakat Arab jahiliyah yang menjadikan nafsu sebagai panglima, mempertuhankan materi dan kekayaan serta membanggakan nasab dan keturunan.

Di tengah masyarakat quraisy (bangsa Arab) yang dalam kegelapan moral dan krisis akhlak yang akut, beliau nyalakan pelita kebenaran. Beliau damaikan suku-suku yang bertikai dan bermusuhan dan dipersatukannya pula kabilah-kabilah yang berperang dalam kotak-kotak ashabiah yang berserakan dan menyesatkan ke dalam "Bingkai sebuah keluarga besar Islam". Dua puluh tiga tahun (13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah), beliau bekerja keras, dah akhirnya berhasil dan sukses.⁹ Akhlak Rasulullah SAW mendapat sertifikat dan pengakuan langsung dari Allah SWT. Yang di jamin keabsahannya, sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab {33}:21).

⁹ Siti Maryam., dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2002. Hal. 17.

Sebagai umat Islam, mempelajari dan memahami sejarah kehidupan dan perjuangan Rasulullah SAW merupakan suatu keniscayaan, dan mengikuti ajarannya merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang beriman.

Peradaban Islam adalah salah satu peradaban kemanusiaan yang terkaya di dunia. Budaya yang muncul bersamaan dengan agama Islam, memiliki sejarah gemilang meskipun terjadi pasang-surut sepanjang sejarah. Banyak sekali hasilnya dari zaman dahulu sampai sekarang mengenai kebudayaan Islam yang terus-menerus berkembang. Misalkan saja dalam sejarah kehidupan Rasulullah SAW yang menyebarkan agama Islam di dunia ini.

Berbagai literatur yang menulis profil sejarah kehidupan dan perjuangan Rasulullah SAW, menjadi bahan dan obyek kajian para ahli sejarah. Sirah Rasulullah SAW banyak sekali ditulis dan dibahas sepanjang sejarah dari berbagai kalangan dan latar belakang. Prof KS Ramakhrisna, seorang ahli filsafat dari India dalam bukunya "Muhammad the Prophet of Islam", memberi komentar pengakuan tentang Nabi Muhammad. Ia bertutur:

"... Ia tidak belajar filsafat di sekolah Athena atau Roma, Persia, Cina, dan India. Tapi beliau dapat memproklamirkan kebenaran yang tertinggi dari nilai abadi kepada umat manusia. Dirinya buka aksara tetapi beliau dapat berbicara dengan kefasihan lidah dan kegairahan untuk menggerakkan manusia menangis dalam kegembiraan. Dilahirkan sebagai anak yatim dan diberkati tanpa harta benda duniawi, beliau dicintai semua orang. Beliau tidak belajar di akedemi militer, tetapi beliau dapat menyusun pasukannya melawan rintangan yang tak seimbang dan memperoleh kemenangan-kemenangan melalui kekuatan moral yang beliau susun. Manusia berbajet dengan kejeniusan retorik memang jarang. Termasuk Descartes, memasukkan Muhammad sebagai orator yang sempurna di antara orator yang jarang di dunia..."¹⁰

Pengakuan lain atas jasa-jasa dalam membuat produk dan sistem hukum sebagai landasan dalam mengatur kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, serta agama. Nabi memiliki prestasi yang luar biasa dalam meletakkan syariat atau hukum Islam di tengah masyarakat Arab yang belum mengenal sistem hukum yang tertib. Maka salah satu aspek dari kepemimpinan Rasulullah SAW, adalah kontribusi beliau sebagai peletak dasar-dasar hukum modern yang relevan dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

Terlepas dari kontroversi, menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan salah satu dari 18 orang pembina hukum utama di dunia. Ke-18 orang tokoh hukum terdiri dari 9 orang yang berasal dari era sebelum masehi, dan 9 orang tokoh sesudah Masehi. Adapun nama-nama mereka adalah:

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio., *Muhammad the Super Leader and Super Manager*. Jakarta: Tazkia Multi Media & ProLM Centre, 2007) hal. 30

Tabel 1. Nama-Nama Tokoh Hukum Dunia Sepanjang Masa

| Sebelum Masehi | Sesudah Masehi |
|----------------|-------------------------|
| Menes | Justinian |
| Hammurabi | Muhammad SAW |
| Moses | Charlemagne |
| Solomon | King John of England |
| Lycurgus | King Louis IX of France |
| Solon | Hugo Grotius |
| Draco | Sir William Blackstone |
| Confocius | John Marshall |
| Augustus | Napoleon |

Sumber: Muhammad Syafii Antonio, hal. 219

F. Pengakuan dari Tokoh-Tokoh Dunia

Menurut Arnold Toynbee, seorang Professor sejarah University of London, mengatakan bahwa keberhasilan Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Islam, tidak terlepas dari cara kekerasan melalui peperangan dan pajak yang dipaksakan kepada pemeluk Yahudi. Argumentasi Toynbee ini kemudian dikritik oleh orientalis lainnya seperti Karen Armstrong yang menyatakan bahwa banyak orang telah gagal memahami sosok Muhammad SAW yang reformis dan visioner.¹¹ Namun Armstrong bukannya membela seratus persen sosok Muhammad, ia lebih memosisikan dirinya sebagai peneliti objektif. Ia pun tidak lepas dari kritik Oksidentalisme tentang argumentasinya yang sangat terburu-buru dalam memahami sosok Muhammad saw dalam perspektif sejarah.

Karen Armstrong¹² banyak dikritisi tentang argumennya dalam mendefinisikan Jibril sebagai jin. Terlebih Jin dalam tulisannya ia gambarkan sebagai sosok yang menyesatkan para petapa. Di luar perdebatan dua tokoh tersebut, muncul hal yang menarik ketika seorang non-Muslim yang merupakan Guru Besar di perguruan tinggi Maryland, Amerika Serikat, melakukan penelitian tokoh dunia dengan merangkai klasifikasi dari 100 tokoh terbaik dan paling berpengaruh sepanjang sejarah. Setelah merangkum biografi tokoh dari berbagai belahan dunia dan dari masa ke masa, ia memosisikan Muhammad SAW sebagai sosok yang menempati puncak klasifikasi. Bahkan pengaruh Muhammad SAW dinilai lebih kuat jika dibandingkan dengan Nabi Isa (Jesus), yang menempati posisi ke tiga setelah Isaac Newton. Hal ini tentu di luar dugaan. Banyak hal yang perlu digali

¹¹ Arnold Tounbee., *Sejarah Umat Manusia* terj. Agung Prihantoro, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hal. 484

¹² Karem Armstrong., *Muhammad Prophet for Our Time* (Bandung: Mizan, 2013). Hal. 230.

lebih lanjut. Beberapa poin penting dari sosok Muhammad SAW termasuk ide visionernya juga dapat dijadikan acuan dalam kehidupan saat ini.

Puncaknya, Michael Hart, menempatkan Muhammad pada urutan teratas daftar seratus tokoh dunia. Karena menurutnya, dialah satu-satunya manusia dalam sejarah yang sangat berhasil, baik pada tataran keagamaan maupun pada tataran duniawi. Dalam pandangan kaum muslimin, sosok Muhammad SAW merupakan pribadi yang demikian kharismatik. Tidak ada satupun dari dirinya yang tidak berimplikasi secara eksternal menjadi tauladan bagi umatnya. Apa yang dia lakukan, apa yang dia katakan, bahkan apa yang dia cita-citakan sekalipun, menjadi penuntun dan pedoman hidup kaum muslimin.

G. Rasulullah Pewaris Ilmu Pengetahuan

Ajaran Islam juga tentunya terkait dengan persoalan historis, sebab Islam sebagai agama manusia pastilah bersentuhan dengan dimensi kemanusiaan dengan berbagai pernik-perniknya. Sebagai sesuatu yang historis, maka Islam mesti berurusan dengan dunia kemanusiaan. Ada tafsir, faham dan keyakinan tentang Islam yang bervariasi sesuai dengan lokus, konteks dan pemahamannya. Inilah yang secara antropologis kemudian menghasilkan berbagai tipologi tentang Islam dan relasinya dengan dunia kemanusiaan. Muhammad SAW telah mewariskan Islam dalam bentuknya yang sekarang bervariasi. Maka di dunia ini kemudian ada yang disebut dengan Islam Jawa, Islam Malaysia, Islam Thailand, Islam Eropa, Islam Afrika, Islam Amerika dan sebagainya. Hal ini adalah konsekuensi dari semakin intensifnya relasi umat Islam dengan berbagai budaya seperti ini, maka sahlah Islam dalam varian yang berbeda tersebut. Ada partikularitas di tengah universalitas.

Sejarah Islam adalah Islam peradaban. Islam yang menyejarah di dalam dinamika kehidupan umat manusia. Bukan Islam yang ada di langit suci tetapi Islam yang bercampur dengan tanah dan air. Islam yang penuh dinamika pergolakan kemanusiaan. Makanya, di dalam sistem kekhalifahan yang terjadi di era pasca Nabi SAW, juga sarat dengan aspek kemanusiaan. Ada strategi, siasat, rivalitas, konflik, bahkan perang dan pembunuhan. Inilah pernik Islam sejarah yang berbeda dengan Islam normatif. Namun demikian, harus tetap dibaca bahwa Islam dalam lintasan sejarah kemanusiaan dan kemasyarakatan telah menorehkan tinta emas dalam membangun sejarah kemanusiaan, yang banyak memberikan warna dan kontribusi. Peradaban yang oleh kalangan tertentu disebut sebagai puncak kebudayaan, telah diwariskan Islam dalam kurun waktu dulu hingga sekarang.

Kawasan Islam di Timur Tengah, Afrika, Eropa, Asia Tengah, Asia Selatan dan bahkan di belahan dunia lain telah menghasilkan para ahli dalam berbagai disiplin keilmuan. Kemampuan para intelektual dan akademisi Islam di

abad keemasan Islam telah menghasilkan karya-karya yang monumental. Siapa yang tidak kenal Umar ibn Abd Aziz, Al-Khawarizmi, Ibn Sina, Ibn Rusy, Ibn Khaldun, Ibn Batutah, hingga Al-Ghazali. Mereka dan lainnya yang disebutkan dalam tulisan ini adalah akademisi dan intelektual Islam yang memiliki sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Ada negarawan seperti Umar ibn Abd Aziz, ada ahli Ilmu Pengetahuan Alam seperti Al-Khawarizmi, ada ahli filsafat seperti Ibn Rusy, ada ahli kedokteran seperti Ibn Sina, ada ahli ilmu sosial seperti Ibn Khaldun, ada ahli sejarah seperti Ibn Batutah, ada ahli filsafat sufi seperti Al-Ghazali dan banyak lainnya. Islam memang telah menjelajah hampir di seluruh penjuru dunia. Islam yang lahir di abad ke 6 Masehi ternyata sekarang telah menemukan daerah-daerah penyebaran yang sangat luas. Dimulai dengan ekspansi di Afrika Utara kemudian ke Eropa Selatan dan terus ke timur Asia selatan, Tengah dan Timur dan terus menembus Amerika dan Eropa serta Australia.

Ini semua dilakukan oleh para ilmuwan muslim sebagai penyebar Islam yang tidak kenal lelah. dan hebatnya, Islam berkembang karena dialog yang dilakukan terus menerus dalam konteks menemukan kebenaran.

G. Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Dunia

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan di dunia modern menjadi fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa ilmu pengetahuan bermula dari dunia Islam yang kemudian mengalami transmisi (penyebaran) dan poliferasi (pengembangan) ke dunia Barat, yang sebelumnya dunia Barat dilanda *dark ages* (masa kegelapan) sehingga muncul zaman *enlightenment* (yang cerah) di Eropa. Melalui dunia Islam, mereka mendapat akses untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan modern, sebagaimana diungkapkan Gore Barton bahwa orang-orang Barat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, tidak merujuk sepenuhnya kepada sumber-sumber dari Yunani, tapi melainkan kepada sumber-sumber Arab.

Di awal abad ke-12, merupakan peradaban Islam yang tertinggi dari sepanjang tahun sebelumnya sehingga banyak buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat karangan para ahli dan filsuf Muslim, diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa. Di masa ini, selain tercatat sebagai prestasi tertinggi yang pernah diraih umat Islam, juga tercatat sebagai masa awal kemunduran umat Islam. Sedangkan di Barat mulai gemilang dengan kesadaran dan perhatian bangsa Barat terhadap ilmu pengetahuan, dengan menerjemahkan buku-buku hasil karya cendekiawan Muslim, hingga akhirnya membuat pola perubahan kiblat pengetahuan dari yang sebelumnya berkiblat kepada peradaban Islam menjadi berkiblat kepada peradaban Barat, yang sampai zaman sekarang

cukup terasa. Selain itu, Islam juga hadir di tengah kerasnya peradaban Jahiliyah di Jazirah Arab sehingga mampu merubah peradaban Jahiliyah yang ada di Jazirah Arab saat itu, maka dalam perspektif historis Islam, sudah banyak memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan beberapa aspek peradaban dunia.

Mulai dari masa kenabian sampai dengan wafatnya Rasulullah SAW, perkembangan dan pemikiran peradaban Islam pun terus mengalami berbagai varian berupa metode, dan kerangka berpikir yang berbeda. Bahkan dalam catatan sejarah, misi ekspansi umat Islam semata-mata tidak hanya untuk mengambil keuntungan materi sebanyak-banyaknya dari daerah-daerah yang telah dikuasai, melainkan mewujudkan keadilan serta ikut membangun dan memajukan peradaban yang ada, maka pemerintahan kerajaan Islam sangat terkesan toleran terhadap budaya-budaya lokal yang ada. Maka tidak mengherankan, apabila disebutkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan umat Islam sejak 14 abad silam, turut mewarnai peradaban dunia. Bahkan pesatnya perkembangan Islam ke Barat dan Timur membuat peradaban Islam dianggap sebagai peradaban yang paling besar pengaruhnya di dunia yang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Keberadaan perpustakaan Islam dan lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga keilmuan keilmuan, yaitu Baitul Hikmah, Masjid al-Azhar, Masjid Qarawiyin dan sebagainya, yang mana tempat-tempat ini merupakan pusat perkumpulan para intelektual Muslim untuk menyelenggarakan proses pengkajian dan pengembangan ilmu dan sains.
2. Peninggalan karya intelektual Muslim, yaitu karya Ibnu Shina, Ibnu Haytam, Ibnu Hisyam, imam Syafi'i, imam Abu Hanifah, imam Malik bin Anas, imam ath-Thabari, Ar-Razi, Al-Kindy, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, Abu Yazid al-Busthami, Husain bin Mansur al-Hallaj, dan masih sangat banyak rentetan nama-nama ilmuwan Muslim lainnya yang tidak memungkinkan untuk dituliskan semuanya di kolom ini.
3. Penemuan-penemuan intelektual yang dapat mengubah budaya dan tradisi umat manusia, yaitu penemuan kertas, karpet, kalender Islam, penyebutan hari-hari, seni arsitektur, tata perkotaan, dan perekonomian.
4. Pengaruh konsep iman, ihsan, dan takwa, yaitu keutamaan nilai-nilai iman, ihsan, dan takwa yang merupakan kebudayaan asasi dalam Islam kemudian memanifestasi budaya silm (tenang/ kodusif), salam (damai), salamah dan (selamat). Dengan kata lain, dari konsep iman melahirkan budaya (rasa aman) dan amanah (tanggungjawab terhadap amanah), sedangkan dari

konsep ihsan dan takwa melahirkan budaya hasanah (keindahan) dan husn (kebaikan).¹³

Perhatian terhadap ilmu pengetahuan ini, terus berlangsung hingga ke masa kebangkitan umat Islam yang ditandai dengan bermunculannya berbagai tokoh Muslim melakukan pembaharuan pemikiran Islam atau modernisasi dalam Islam untuk kejayaan umat Islam, salah satu tokoh pembaharu tersebut di antaranya adalah Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan Jamaluddin al-Afghani di Mesir, Sir Sayyid Ahmad Khan di India, dan lainnya. Sebenarnya ide pembaharuan itu tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi juga termasuk di Indonesia yang dikembangkan oleh KH Ahmad Dahlan dari organisasi Muhammadiyah dan KH Hasyim Asy'ari dari organisasi Nadhatul Ulama (NU) dengan mengembangkan qawaidul fikhiyah.

Gustave Lebon seorang orientalis Barat mengatakan bahwa orang-orang Arablah yang membuat kita memiliki peradaban selama lebih kurang 6 (enam) abad lamanya, memang kemajuan peradaban kita saat ini tidak lepas dari kerja keras para ilmuwan dan cendekiawan Muslim, bahkan mereka para ilmuwan Muslim sering dijuluki sebagai pelopor lahirnya peradaban dunia, sebab mereka telah mampu mengembangkan peradaban Yunani kuno kepada peradaban yang lebih elegan dan maju. Tidak hanya itu, mereka juga mengembangkan pola pikir dan kecerdasan insan manusia sehingga menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, maka tidak meherankan apabila banyak kalangan ilmuwan Barat yang mengatakan bahwa ilmuwan Muslim memegang peranan penting bahkan merupakan donatur kemajuan peradaban dunia.

Pada abad ke 12 dan ke 13, di bidang filsafat dan sains banyak karya ilmuwan-ilmuwan Muslim yang diterjemahkan ke dalam bahasa Barat termasuk ke dalam bahasa Spanyol sehingga masyarakat Barat semakin cerdas, sebab pada masa ini para ilmuwan Muslim sangat menguasai seputar metode dan teori-teori penelitian dan eksperimen membuat ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat saat ini.

H. Sumbangsih Islam Terhadap Peradaban di Indonesia

Di Indonesia, kontribusi Islam juga telah banyak menyumbangkan berbagai perkumpulan (organisasi) yang bernuansa keagamaan yang antara lain yaitu Jami'atul Khair yang didirikan pada tahun 1905 di Jakarta yang beranggotakan kebanyakan dari pranakan (keturunan) bangsa. Di tahun yang sama, telah berdiri juga organisasi Syarikat Dagang Islam yang dipimpin oleh

¹³ Syafri Gunawan., *Peranan Islam Dalam Pembangunan Peradaban Dunia*. (Jurnal El-Qunany Volume 5 Nomor 1, Edisi Januari – Juni 2019 : IAIN Padang Siampuan, 2019) hal. 45-48

H. Samanhudi, Sangaji, Cokroaminoto, dan H Agus Salim, dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia terutama dalam dunia perniagaan. Dari sini kemudian bermunculan organisasi-organisasi Islam yang menjangkau semua aspek kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang antara lain sebagai berikut ini:

Organisasi Perserikatan Ulama, atau yang dikenal dengan gerakan modernis Islam, didirikan pada tahun 1911 oleh Abdul Halim yang berpusat di Majalengka Jawa Barat, organisasi ini bergerak dibidang ekonomi dan sosial seperti mendirikan panti asuhan anak yatim piatu. Kemudian pada tahun 1912, lahir pula di Yogyakarta organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan bertepatan tanggal 8 Zulhijah 1330, organisasi Muhammadiyah ini bukanlah merupakan partai politik tetapi merupakan pergerakan Islam yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pendidikan.

Tidak lama dari situ, lahir lagi organisasi Islam yang bernama organisasi al-Irsyad pada tahun 1914 yang didirikan oleh para saudagar (pedagang) dan ulama keturunan Arab termasuk Syekh Ahmad Sorkali. Kemudian bumi pancasila kedatangan organisasi Islam yang belakangan ini merupakan salah satu organisasi Islam raksasa di Indonesia yaitu organisasi Nahdatul Ulama yang berdidiri pada bulan Januari tahun 1926 oleh KH Hasyim Asy'ari yang bertujuan membangkitkan semangat para ulama Indonesia dengan cara meningkatkan dakwah dan pendidikan, karena masa itu, Belanda melarang umat Islam mendirikan sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam (pesantren). Tidak hanya bidang pendidikan, melainkan dibidang kemasyarakatan organisasi Islam juga banyak melibatkan diri seperti organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI), Al-Washliyah, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), Djamiat Khair, GUPPI, PUI, Al-Khairat, dan lain-lain.

Peranan organisasi Islam di atas untuk bangsa Indonesia, sungguh tidak dapat dinafikkan, dibantah lagi, terutama pada masa-masa pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sejak zaman penjajah, organisasi Islam selalu membina dan mendidik umat dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mengembangkan semangat perjuangan menentang penjajah. Maka setelah merdeka, organisasi Islam terus ikut serta meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan kualitas masyarakat, untuk mencapai ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengisi pembangunan bangsa.

Terlepas dari peranan organisasi Islam, peranan lembaga pendidikan Islam juga pada mengisi pembangunan bangsa Indonesia lebih menekankan pembinaan, peningkatan ilmu pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, melalui pendidikan pada jalur sekolah dan luar sekolah seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

dan perguruan tinggi agama seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas Islam Negeri (UIN). Melalui pendidikan non formal atau jalur luar sekolah, secara bertahap, lembaga pendidikan Islam terus meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) lebih berkualitas supaya hasil kerja masyarakatpun semakin meningkat, melalui pengajian, Taman Bacaan Al-Qur'an, kursus-kursus ilmu keagamaan, pembinaan di masjid-masjid, serta berkontribusi dalam pembangunan hukum Indonesia.

Besarnya, kontribusi dan peranan lembaga pendidikan Islam dalam mengisi pembangunan Indonesia sampai saat ini, sungguh tidak dapat dinafikan. Tidak hanya itu bahwa person dari umat Islam juga memiliki peranan tersendiri yang tidak terikat dengan organisasi keagamaan yaitu seorang Muslim secara pribadi mulai yang berprofesi sebagai petani, pengrajin, pengajian, majelis ta'lim, pengusaha, guru, dosen, dokter, pejabat negara, dan lain-lain. Semuanya melakukan kegiatan sesuai dengan profesi dan keahliannya masing-masing dengan sungguh-sungguh, mereka menyumbangkan dharma bakti mereka kepada nusa dan bangsa.

PENUTUP

Sekalipun kekuasaan Islam secara mutlak tidak lagi menjadi number one (penguasa) di dunia, namun ajaran-ajaran Islam yang telah tersebar ke berbagai penjuru dunia merupakan mutiara bagi peradaban dunia. Maka patut dicatat bahwa sekalipun ilmuan-ilmuan Barat yang menjadi kiblat ilmu pengetahuan dan peradaban yang sebenarnya dimotori oleh keilmuan Islam zaman dahulu.

Nabi Muhammad SAW tidak hanya teladan bagi umat Islam tetapi juga dunia. Pengakuan ini bahkan pernah disampaikan cendekiawan Barat Michael H Hart, dalam *The 100: A Ranking of the Most Influential Persons in History*. Pada tahun 1978, dunia dikejutkan dengan terbitnya buku ini, yang membahas 100 orang tokoh dunia yang paling berpengaruh sepanjang sejarah umat manusia. Michael H. Hart yang berkebangsaan Amerika Serikat, ia seorang astrofisikawan, sekaligus ahli sejarah yang beragama Nasrani. Michael H Hart menempatkan Nabi Muhammad SAW pada urutan pertama mengalahkan semua pembawa agama, ilmuwan, dan pemimpin manapun di dunia.

Penulisnya adalah seorang astrofisikawan asal di Universitas Maryland Amerika Serikat. Michael H Hart. Yang membuat dunia terkejut, Michael H Hart menempatkan Nabi Muhammad SAW pada urutan pertama mengalahkan semua pembawa agama, ilmuwan, dan pemimpin manapun di dunia. "Hal yang lebih mengejutkan lagi bahwa dia sendiri adalah seorang Nasrani," bahwa Michael Hart merupakan seorang ahli sejarah sekaligus penulis buku tersohor

dari Amerika Serikat yang pernah bekerja sebagai guru besar astronomi dan Fisika di Universitas Maryland AS. Selain itu, dia pernah bekerja pada NASA (di Indonesia kita kenal LAPAN atau LIPI), sebuah lembaga riset ilmu pengetahuan pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas program penelitian luar angkasa.

Dari segi pengalaman maupun keilmuan tentu kita tidak bisa meragukan kualitasnya dan kemampuannya. Banyak kontribusi dan karya besar yang telah dia hasilkan sepanjang hidupnya. Di antara karyanya yang monumental dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa adalah *The 100* yang menerangkan tokoh-tokoh berpengaruh sepanjang sejarah.

Dalam pandangannya mengenai Muhammad, Micahel menerangkan dua hal pokok yang mendasari penempatan Nabi Muhammad SAW di posisi satu. Pertama Muhammad memiliki peranan penting bagi pengembangan Islam ketimbang Nabi Isa dengan Nasrani. Meskipun Isa bertanggung jawab penuh akan ajaran moral dan akidah Nasrani, namun penyebarannya lebih banyak dilakukan St Paul tokoh utama penyebar teologi Kristen. Kedua Muhammad bukan saja pemimpin agama tetapi pemimpin dunia. Fakta menunjukkan, pengaruh kepemimpinan politik Nabi Muhammad SAW, selalu berada dalam posisi terdepan sepanjang waktu.

Apapun, argumentasi yang dikemukakan oleh Michael H. Hart dan tokoh-tokoh dunia lainnya. Jelas, tidak akan memberikan pengaruh terhadap kedudukan Nabi sebagai utusan Allah SWT. Kenapa demikian, Stempel dan gelar kenabian dan kerasulan adalah pemberian Allah SWT, bukan pemberian dari manusia. Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah membawa wahyu dan risalah untuk alam semesta, ia memiliki keistimewaan berupa mujizat yang tidak diberikan kepada manusia biasa. Karena itu, kedudukan Rasulullah SAW tidak bisa di seajarkan dan apalagi membanding-bandingkan dengan kemampuan manusia biasa.

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat ilahiyah (sebagai risalah kenabian para Rasul Allah) untuk membangun sebuah tata kehidupan peradaban manusia. Oleh karena itu, sejarah kemajuan peradaban dalam Islam klasik menunjukkan, ajaran Islam sebagai ajaran yang universal untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia. Untuk itu, kemajuan peradaban yang telah diraih oleh umat Islam bukanlah peradaban yang berdiri sendiri dan utuh berasal dari umat Islam itu sendiri, tetapi melainkan juga sebagai bentuk akumulasi historis dari peradaban-peradaban maju yang telah ada dan dimiliki oleh umat manusia atau bangsa-bangsa sebelumnya, yang telah mendiami bumi ini sekian ribu tahun yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hatta., dkk. (2012). *The Great Story of Muhammad SAW*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Anshari, Endang Saifuddin. (1998). *Kuliah Al-Islam, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). *Muhammad the Super Leader and Super Manager*. Jakarta: Tazkia Multi Media & ProLM Centre.
- Armtrong, Karen. (2013). *Muhammad Prophet for Our Time*. Bandung: Mizan.
- Badri, Yatim. (2006). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatah, Syukur. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Maryam, Siti dkk. (2002). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Syafri, Gunawan. (2019). *Peranan Islam Dalam Pembangunan Peradaban Dunia*. (Jurnal El-Qunany, Volume 5 Nomor 1, Edisi Januari – Juni 2019, IAIN Padang Sidempuan).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tounbee, Arnold. (2007). *Sejarah Umat Manusia* terj. Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakki, Fuad. (2016). *Sejarah Peradaban Islam, Paradigma Teks, Reflektif, dan Filosofis*. Surabaya: IAIN Suanan Ampel.